

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang menjadi nilai unggul bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manager keuangan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat dicapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan (Kosimpang, 2017).

Nilai sebuah perusahaan merupakan salah satu hal yang vital bagi sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan *output* dari berbagai faktor penentu, khususnya *demand* atau permintaan masyarakat. Masyarakat yang tertarik dengan sebuah perusahaan, akan melakukan investasi kepada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan, maka akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan yang mampu meningkatkan dana operasional dan investasi perusahaan (Siddik, 2017).

Investor merupakan faktor penentu dalam penentuan *value* atau nilai sebuah perusahaan. Semakin banyak investor yang membeli saham sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya

(Siddik, 2017). Maksimalnya nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut (Astohar, 2017).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *price book value* (PBV). Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya rasio *price book value* (PBV) mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan dapat dijadikan indikator atau harga saham (Hidayati, 2010). Sebagaimana perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sorotan investor untuk menanamkan sahamnya akan cenderung menggunakan nilai *price book value*. Nilai *price book value* pada perusahaan sektor pertambangan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai *price book value* pada sektor pertambangan

Sub Sektor	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Batu bara	4.20	2.50	2.58	1.93	1.12	1.49
Minyak dan gas bumi	1.17	1.24	0.98	4.25	1.46	1.60
Logam dan mineral lainnya	1.81	1.32	1.20	1.53	1.48	1.99
Batu-batuan	1.62	1.58	1.36	0.95	0.84	0.61

Sumber: *Factbook* dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *price book value* dari sub sektor pada perusahaan pertambangan. Secara keseluruhan nilai *price book value* sub sektor pertambangan mengalami penurunan hingga akhir tahun 2015. Kecuali pada sub sektor minyak dan gas bumi yang mengalami kenaikan di tahun 2014. Pada akhir tahun 2016 nilai *price book value* semua sub sektor pertambangan mengalami kenaikan. Kecuali pada sub sektor batu-batuan yang cenderung mengalami penurunan.

Turunnya nilai *price book value* menunjukkan kecilnya harga saham perusahaan yang mengindikasikan rendahnya nilai perusahaan (Siddik, 2017). Rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik (Safitri, 2016).

Hasil penelitian Prasetyo dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Astohar (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan, sehingga perusahaan akan mampu memberikan keuntungan bagi pemilik saham yang berdampak pada tingginya permintaan saham oleh investor, dan harga saham akan naik (Safitri, 2016).

Hasil penelitian Kosimpang (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Indriyani (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ananda dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan Prasetyo dkk (2017) dan penelitian Astohar (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kosimpang (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal selain dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga merupakan pemediasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan bahwa struktur modal sebagai pemediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Ananda (2017) menunjukkan bahwa struktur modal bukan pemediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Hermuningsih (2012) menunjukkan bahwa struktur modal sebagai pemediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan bahwa struktur modal bukan pemediasi pengaruh ukuran terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang ketidakkonsistenan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi penelitian Kosimpang (2017). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, dalam penelitian ini menambah variabel independen yaitu likuiditas, sebagaimana disarankan Kosimpang (2017). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang sehat keuangannya sehingga kreditur akan mempercayai dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang berdampak meningkatnya nilai perusahaan. Kedua, perbedaan waktu penelitian, dimana penelitian Kosimpang (2017) memiliki waktu antara 2012-2016, sedangkan waktu penelitian ini ditambah 3 periode yaitu 2011-2018 dikarenakan untuk mengetahui kondisi selanjutnya atau kondisi terkini mengenai penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2018)”**.

1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup pembahasan sangat penting dalam penyusunan skripsi agar permasalahan tidak melebar pada permasalahan yang lainnya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018 yang memenuhi kriteria.
2. Permasalahan yang diteliti dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel intervening.

1.3 Perumusan Masalah

Penurunan nilai *Price book value* mencerminkan harga saham perusahaan yang mengindikasikan rendahnya nilai perusahaan. Rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal. Sehingga penelitian ini merumuskan

masalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel intervening.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel intervening dengan pendekatan teori sinyal dan teori *pecking order*. Teori sinyal yaitu pemberian isyarat yang dilakukan manajemen perusahaan kepada pihak luar (investor) tentang prospek perusahaan mendatang. Adapun teori *pecking order* yang menjelaskan mengenai pilihan penggunaan sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko paling kecil.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak antara lain:

1. Akademisi

Memberikan informasi dan bahan referensi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal.

2. Perusahaan

Sebagai informasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal.

3. *Stakeholder*

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi agar dalam berinvestasi para *stakeholder* mempertimbangkan struktur modal dan rasio keuangan perusahaan agar memperoleh pengembalian yang tinggi.

